

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suatu suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi kreatifitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat di ukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. *Design* perubahan yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Sedangkan Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang mempunyai jumlah penutur yang begitu besar serta daerah pemakai yang terbilang cukup luas. Bahasa Madura merupakan bahasa pertama atau terbilang bahasa ibu bagi masyarakat Madura. Bahasa Madura inilah yang dipelajari dan diperoleh dari agen sosial sekitarnya. Bahasa Madura juga sebagai alat berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungan sekitar masyarakat budaya.

Effendy menyatakan, bahasa Madura merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama daripada pengguna bahasa khususnya di Madura. Bahasa inilah yang

diperoleh dan dipelajari dari orang tua mereka dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Bahasa ini pula yang dijadikan alat komunikasi sehari-hari dalam kehidupan etnis mereka dalam bermasyarakat dan budaya dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>1</sup>

Menurut Haksa dalam buku Siti Subaida, bahasa Madura adalah bahasa ibu penduduk asli pulau Madura, bahasa ini juga bahasa ibu suku bangsa Madura diberbagai pulau kecil yang ada disekitar pulau Madura dan dibebrapa daerah yang ada di Jawa Timur, terutama sepanjang daerah pantai Jawa Timur bagian utara sebelah timur.<sup>2</sup>

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnis Madura, baik yang tinggal di pulau Madura maupun di luar pulau tersebut, sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Tradisi sastra, baik lisan maupun tulisan, dengan sarana bahasa Madura sampai sekarang masih terdapat hidup dan dipelihara oleh masyarakat Madura. Oleh karena jumlah penuturnya yang banyak dan didukung oleh tradisi sastranya, Bahasa Madura diklasifikasikan sebagai bahasa daerah besar di Nusantara. Perumusan kedudukan bahasa daerah tahun 1976 di Yogyakarta menggolongkan bahasa Madura sebagai salah satu bahasa daerah besar di Indonesia.

Bahasa Madura sebagai bahasa daerah perlu dilesterikan dan dikembangkan, terutama dalam hal peranannya sebagai sarana pengembangan kelestarian kebudayaan daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional. Pembinaan dan pengembangan bahasa Madura tidak saja ditunjukkan untuk

---

<sup>1</sup>Moh. Hafid Effendy, *Gramatika Bahasa Madura*, (Pamekasan: CV. NLC, 2017), Hlm. 1

<sup>2</sup>Siti Subaida, *Penggunaan Ejaan dalam Artikel Bahasa Madura pada Blutin Pakem Maddhu edisi 1 s.d. 5 tahun 2005/2006*, (Pamekasan: Skripsi UNIRA, 2016), Hlm. 1

menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut, melainkan juga bermanfaat bagi pengembangan dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, secara singkat dapat dikatakan bahwa bahasa Madura sangatlah penting, artinya untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia serta untuk memperkaya khasanah kebudayaan nasional. Oleh karena itu, bahasa Madura perlu dibina dan dikembangkan. Adapun usaha-usaha pembinaan dan pengembangan yang telah direalisasikan yaitu melalui pendidikan dan sosialisasi.

Melalui dunia pelaran bahasa Madura dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah pertama sampai dengan menengah atas. Di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Madura khususnya di Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, bahasa Madura dijadikan sebagai mata kuliah pilihan sebagai muatan lokal. Pembinaan melalui sosialisasi dilakukan dengan memasyarakatkan bahasa Madura, misalnya dari generasi tua hingga generasi muda lewat seni dan sastra melalui media cetak dengan adanya peluncuran majalah *Jokotole* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dan *Bluten Pakem Maddhu* yang diterbitkan oleh Yayasan Pelestarian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Madura Pakem Maddhu Pamekasan. Dan adapula yang melalui media elektronik seperti siaran radio *Karimata*, *Ralita*, dan *Madura Channel*.

Berdasarkan hasil observasi; kenyataannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan belum mencapai target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru. Pembelajaran bahasa Madura ketuntasan minimalnya secara individual

---

<sup>3</sup>Achmad Sofyan dkk, *Tata Bahasa Bahasa Madura*, (Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2014), Hlm. 1

adalah 75 dan hasil secara klasikal adalah 75, dari hasil data analisis pre test, siswa yang mendapat nilai 75 keatas mencapai 59% yang artinya secara klasikal belum tuntas. Berdasarkan data di atas maka peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum optimal. Dimana guru dalam mengajar masi berorientasi pada target materi, sehingga proses pembelajaran masil berpusat pada guru.

Akibatnya siswa yang dapat berkreaitivitas, selain itu berdasarkan pengamatan secara langsung kedalam kelas oleh peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan, menunjukkan motivasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat saat diskusi masih cendrung diam dan perhatian siswa tidak terfokus pada materi. Pada kegiatan awal sampai kegiatan inti masih ada siswa bermain-main dan berbincang-bincang dengan masalah diluar materi pembelajaran. Hal ini bearti metode pelajaran yang diterapkan kurang bervariatif atau hanya dengan satu atau dua metode saja, sehingga siswa tidak termotivasi.

Dengan demikian, dalam kegiaan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Guru juga dapat mengkaitkan materi yang dapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran menjadi lebih bermakna Atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada dengan Mulyasa, siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang meyenangkan agar dapat membangkitkat rasa igin tahu semua siswa sehingga termotivasi Untuk

belajar. Hal ini juga senada dengan Sudjana, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, secara sederhana dapat di katakan standar kompetensi pembelajaran bahasa Madura adalah siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Madura. Ini berarti paradigma Pengajaran bergeser ke arah murid dengan tetap mempertahankan tanggung jawab dan otoritas guru bahasa Madura. Pembelajaran ini diharapkan Dapat mengembangkan komunikasi komunikatif pada setiap individu siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan kontek penelitian di atas, maka peneliti tertarik memilih judul penelitian tentang *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut: *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan* yang meliputi:

1. Bagaimana optimalisasi pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP 1 Pamekasan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP 1 Pamekasan?
3. Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Madura di SMP 1 Pamekasan?

---

<sup>4</sup> Niwayan Sudarti, *Jurnal Skripsi Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Siklus*: Skripsi, Denpasar, 2017. Hlm. 148

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari konteks fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui: *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan* yang meliputi;

1. Mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP 1 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Madura siswa Kelas VIII di SMP 1 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan solusi sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Madura di SMP 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk pelajar dan pengajar dalam hal tentang pembelajaran bahasa Madura di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti yang berkaitan dengan hal pembelajaran bahasa Madura

- b. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Madura.
- c. Guru, sebagai pemahaman informasi dan pemahaman konsep dasar tentang pembelajaran bahasa Madura sekaligus sebuah alternatif, pemecahan masalah bagi guru bahasa Madura dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Akademis, peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya bahasa, sumbangsih pemikiran dan informasi bagi akademisi juga praktisi mengenal hal yang berkenaan dengan persoalan pembelajaran Bahasa Madura.

#### **E. Definisi Istilah**

Supaya dalam penelitian lebih terarah dan lebih objektif tidak terjadi kesala-fahaman persepsi, penyimpangan, serta perluasan dalam pembahasan terhadap tujuan penelitian ini, maka peneliti perlu mempertegas istilah pengertian sebagai berikut:

1. Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik untuk yang lebih tinggi dalam pencapaian yang di inginkan bersama.
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik.

3. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok masyarakat yang bertujuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bukti identifikasi diri
4. Bahasa Madura adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang Madura yang berada di pulau Madura dan pulau-pulau yang ada di sekitarnya, Jawa Timur, dan orang-orang Madura yang berada di wilayah Indonesia dan luar negeri.